

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah UIN Sumatera Utara Medan**

Sejarah lahirnya UIN Sumatera Utara merupakan perjalanan panjang dari lahir dan dinamika lembaga pendidikan tinggi yang sebelumnya masih berstatus ‘institut’ yaitu institut agama islam negeri (IAIN) Sumatera Utara. Keinginan mengalih status IAIN SU menjadi sebuah universitas tentu didasari oleh semangat yang menggebu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan wider mandate di berbagai bidang di Sumatera Utara secara khusus, Indonesia dan Asia Tenggara secara umum.

Berdirinya IAIN Sumatera Utara pada tahun 1973 merupakan perkembangan natural dari kemajuan pendidikan di Sumatera Utara, Dari perspektif sejarah, keberadaan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara dilatari oleh dua faktor. Pertama, bahwa perguruan tinggi Islam yang berstatus negeri saat itu belum ada di Provinsi Sumatera Utara. Kedua, pertumbuhan madrasah, pesantren, dan lembaga pendidikan yang sederajat dengan SLTA berkembang pesat di daerah ini, yang pada gilirannya memerlukan adanya lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Sejak awal kemerdekaan sampai tahun 1970-an, jumlah alumni pendidikan madrasah dan pondok pesantren yang ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi semakin meningkat. Karenanya, kehadiran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di wilayah Sumatera Utara terasa semakin mendesak dan sangat penting. Hal itu terlebih-lebih mempertimbangkan bahwa di berbagai kota lain di Indonesia telah terlebih dahulu berdiri sejumlah IAIN. Karena dukungan bagi berdirinya IAIN Sumatera Utara datang dari berbagai segmen masyarakat Sumatera Utara, mulai dari Pemerintah Daerah, kalangan perguruan tinggi, ulama, dan tokoh masyarakat.

Selanjutnya pada era tahun 2000-an, perkembangan IAIN Sumatera Utara memasuki babak baru yang ditandai dengan peralihan dari wider mandate ke integrasi keilmuan. Dalam filosofi integrasi keilmuan, semua ilmu pengetahuan dipandang sebagai segala sesuatu yang berasal dari Tuhan yang mewujudkan dalam bentuk ayat-ayat kauniyah dan ayat-ayat qauliyah. Seiring dengan itu, pola kajian keilmuan IAIN Sumatera Utara pun bukan lagi sebatas mono disiplin dan multi disiplin, tetapi berkembang menjadi inter disiplin dan trans disiplin.

Sebagai upaya untuk pengembangan, pimpinan dan sivitas akademika telah bertekad untuk mengalih statuskan IAIN Sumatera Utara menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Berbagai upaya telah dilakukan untuk memuluskan rencana tersebut. Perkembangan terakhir, proposal alih status tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Agama RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Saat ini, usulan alih status tersebut sedang diproses di Sekretariat Negara untuk mendapatkan Keputusan Presiden Republik Indonesia.

Seiring dengan rencana alih status tersebut, maka secara internal IAIN Sumatera Utara terus berupaya membenahi diri, baik dalam konteks akademik, administratif, maupun sarana dan prasarana kelembagaan. Secara eksternal, upaya tersebut telah mendapatkan komitmen bantuan pendanaan dari Islamic Development Bank (IsDB) dan Government of Indonesia (GoI) yang saat ini sudah mulai dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pengembangan akademik dan kelembagaan kampus. Dari Pemerintah Daerah Sumatera Utara, IAIN SU telah mendapatkan komitmen pengadaan area kampus baru seluas 400 hektar untuk pembangunan kampus terpadu di masa depan. Untuk mewujudkan semua itu tentu dibutuhkan kontribusi masyarakat dan sivitas akademika bagi mendorong pengembangan IAIN/UIN Sumatera Utara ke arah yang lebih baik, maju, dan berkualitas.

Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan dan atas berkat doa semua civitas akademika, alih status IAIN SU menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara telah disetujui dengan Perpres No. 131/2014 tanggal 16 Oktober 2014 oleh Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY).

## 2. Visi dan Misi UIN Sumatera Utara

### a. Visi

Menjadi pusat Integrasi ilmu (wahdatul 'ulum), pemberdayaan umat, dan moderasi beragama.

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran secara integral dengan menerapkan integrasi ilmu (wahdatul 'ulum) sehingga dapat menghasilkan ulul albab, cendikiawan yang ulama, menjadi kader bangsa yang menerapkan ilmunya bagi kemajuan Indonesia dan umat manusia.
- 2) Mengorientasikan seluruh pengembangan ilmu kepada maksimalisasi peran Indonesia dalam pembangunan peradaban sebagai kelanjutan logis dari Sumatera Utara sebagai 'titik nol' peradaban yang dibangun umat di Asia Tenggara melalui penetapan pusat keunggulan institusional dan fakultatif.
- 3) Menjadikan moderasi beragama sebagai basis sikap seluruh Sivitas Akademika sehingga ilmu pengetahuan Islam dan penerapannya mendatangkan kebaikan bagi semuanya (rahmatan lil'alamin) yang tercermin dari kampus modern dengan layanan yang Islami (Islamic hospitality).
- 4) Meningkatkan kesejahteraan seluruh Dosen dan karyawan Universitas melalui peningkatan grade remunerasi dengan pemberdayaan dan penguatan Badan Layanan Umum melalui usaha bisnis dan skema wakaf di samping partisipasi mahasiswa yang jumlahnya terus meningkat.

- 5) Mengusahakan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran secara terus menerus yang semakin berorientasi digital, riset yang dimanfaatkan bagi pembangunan Indonesia dan daerah, serta pengabdian kepada masyarakat yang memberdayakan dan menumbuhkan wawasan keindonesiaan dan kearifan lokal.

### 3. Struktur organisasi UIN Sumatera Utara.

Plt. Rektor : Prof. Dr. Abu Rokhmad, M.Ag

Wakil Rektor I : Prof. Dr. Hasan Asari, MA

Wakil Rektor II: Dr. Hasnah Nasution, MA

Wakil Rektor III: Prof. Dr. Nisful Khoiri, M.Ag

Kepala Biro AUPK : H. Khairunas, SH, MH

Kepala Biro AAKK : Dr. Dur Brutu, M. Ag

## B. Analisis Deskriptif

### a. Analisis data responden

#### 1. Data responden terpaut jenis kelamin

Dalam penelitian ini, responden terdiri dari laki-laki dan perempuan mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan. Adapun proporsi responden terpaut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Data Responden terpaut jenis kelamin**

	Frekuensi	Persen
Laki-laki	16	16 %
Perempuan	84	84 %
Total	100	100 %

Tabel di atas menunjukkan dari 100 responden, sebagian besar terdiri dari perempuan sebanyak 84 orang (84%). Sedangkan laki-laki sebanyak 16 orang (16%). Koesioner didominasi oleh perempuan, karena perempuan lebih banyak dalam membelanjakan uangnya daripada laki-laki.

## 2. Data responden terpaut fakultas

Responden penelitian ini berada di UIN Sumatera Utara yang memiliki 8 fakultas. Adapun proporsi responden terpaut fakultas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**

**Data responden terpaut fakultas**

	Frekuensi	Persen
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	1	1%
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam	2	2%
Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat	16	16%
Fakultas Syariah dan Hukum	4	4%
Fakultas Ilmu Sosial	1	1%
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	36	36%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	39	39%
Fakultas Sains dan Teknologi	1	1%
Total	100	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden 39 orang (39%) dari FEBI, 36 orang (36%) dari FITK, 16 orang (16%) dari FKM, 4 orang (4%) dari FSH, 2 orang (2%) dari FUSI, 1 orang (1%) dari FDK, 1 orang (1%) dari FIS, dan 1 orang (1%) dari SAINTEKS.

## 3. Data responden terpaut angkatan

Responden penelitian ini terdiri dari beberapa angkatan. Adapun proporsi data responden terpaut angkatan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data responden terpaut angkatan**

Angkatan	Frekuensi
2017	5 %
2018	48 %
2019	9 %
2020	36 %
2021	-
2022	2 %
Total	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden, 48% berasal dari angkatan 2018, 36% dari angkatan 2020, 9% dari angkatan 2019, 5% dari angkatan 2017 dan 2% dari angkatan 2022.

**b. Uji analisis deskriptif**

Deskriptif kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai uang saku, literasi keuangan, inklusi keuangan dan teman sebaya terhadap tingkat konsumsi. Analisis deskriptif ini terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari penelitian yang di olah:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Uang Saku (US)	100	10	23	18,44	2,434
Literasi Keuangan (LK)	100	10	25	18,48	3,007
Inklusi Keuangan (IK)	100	12	30	23,29	3,313
Teman Sebaya (TS)	100	12	27	19,10	2,970
Tingkat Konsumsi(TK)	100	14	30	22,01	3,583
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat uang Uang Saku (US) memiliki nilai minimum 10 dan nilai maksimum 23, nilai rata-rata Uang Saku responden sebesar 18,44 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 2,434. Literasi Keuangan (LK) memiliki nilai minimum 10 dan nilai maksimum 25, nilai rata-rata Literasi Keuangan responden sebesar 18,48 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 3,007. Inklusi Keuangan (IK) memiliki nilai minimum 12 dan nilai maksimum 30, nilai rata-rata Literasi Keuangan responden sebesar 23,29 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 3,313. Teman Sebaya (TS) memiliki nilai minimum 12 dan nilai maksimum 27, nilai rata-rata Teman Sebaya responden sebesar 19,10 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 2,970. Tingkat Konsumsi (TK) memiliki nilai minimum 14 dan nilai maksimum 30, nilai rata-rata Tingkat Konsumsi responden sebesar 22,01 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 3,583.

### C. Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk uji validitas kuisisioner dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung atau nilai *pearson correlation* dengan membandingkan nilai  $r$  tabel. Apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (dengan sig. 0,05), maka variabel tersebut dinyatakan valid. Jadi apabila nilai  $r$  hitung atau nilai *pearson correlation* lebih kecil dari nilai  $r$  tabel maka variabel dalam kuisisioner tersebut tidak valid atau jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (dengan sig. 0,05), maka kuisisioner tersebut tidak valid.

Untuk itu dilakukan uji terhadap instrumen kepada 100 orang sampel, dengan menggunakan teknik *pearson correlation* dengan tingkat korelasi  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Kuisisioner penelitian ini diuji kepada 100 responden. Nilai  $r$  tabel untuk diuji dua sisi pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Karena jumlah data ( $n$ ) 100 atau  $df$  (*degree of freedom*) = 98.  $Df$  (*degree of freedom*) diperoleh dari jumlah responden dikurangi 2 ( $df = n-2$ ) atau  $df = 100 - 2 = 98$ . Maka

diperoleh r tabel sebesar 0,196. Hasil pengolahan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas**

Butir Pertanyaan	Variabel	r-Hitung	r-Table (taraf sig. 0,05)	Keterangan
1	Uang Saku (X <sub>1</sub> )	0,561	0,196	Valid
2		0,664	0,196	Valid
3		0,705	0,196	Valid
4		0,514	0,196	Valid
5		0,248	0,196	Valid
1	Literasi Keuangan (X <sub>2</sub> )	0,557	0,196	Valid
2		0,822	0,196	Valid
3		0,857	0,196	Valid
4		0,798	0,196	Valid
5		0,659	0,196	Valid
1	Inklusi Keuangan (X <sub>3</sub> )	0,666	0,196	Valid
2		0,740	0,196	Valid
3		0,737	0,196	Valid
4		0,766	0,196	Valid
5		0,599	0,196	Valid
6		0,619	0,196	Valid
1	Teman Sebaya (X <sub>4</sub> )	0,331	0,196	Valid
2		0,643	0,196	Valid
3		0,386	0,196	Valid
4		0,653	0,196	Valid
5		0,315	0,196	Valid
6		0,667	0,196	Valid
1	Tingkat Konsumsi (Y)	0,403	0,196	Valid
2		0,196	0,196	Valid
3		0,237	0,196	Valid
4		0,554	0,196	Valid
5		0,703	0,196	Valid
6		0,694	0,196	Valid
7		0,678	0,196	Valid

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwasanya seluruh nilai r hitung dari setiap variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, dan Y lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikansi 5% sehingga dikatakan bahwa seluruh item

pertanyaan dari seluruh variabel valid dan dapat digunakan memenuhi syarat validitas.

## 2. Uji Realibilitas

Selanjutnya terdapat uji reabilitas. Suatu kuisisioner dinyatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu. Pengujian realibilitas untuk variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikategorikan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Uang Saku ( $X_1$ )	0,678	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan( $X_2$ )	0,796	0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan( $X_3$ )	0,778	0,60	Reliabel
Teman Sebaya( $X_4$ )	0,692	0,60	Reliabel
Tingkat Konsumsi( $Y$ )	0,703	0,60	Reliabel

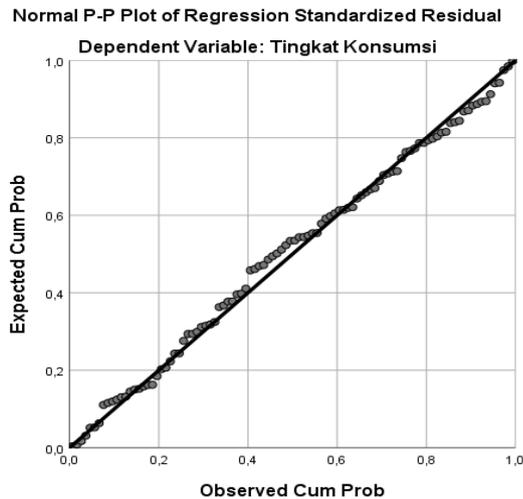
Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dan pernyataan pada setiap variabel penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60.

## D. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*, distribusi data akan dikatakan normal apabila menghasilkan nilai residu lebih besar dari 0,05(Agnes Yolanda, 2017).

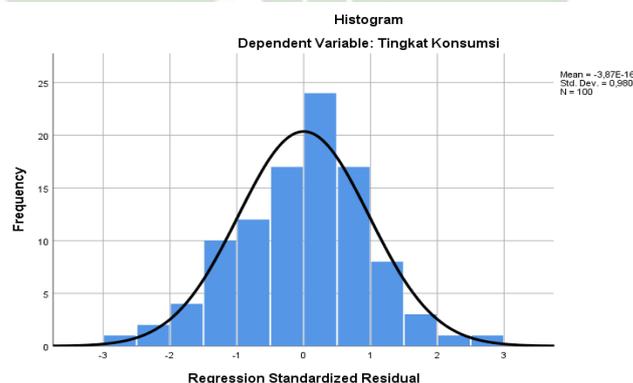


**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-Plot**

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik atau pola menyebar disekitar diagonal dan mengikuti diagonal tersebut sehingga data penelitian telah terdistribusi normal dan juga telah memenuhi model regresi yang baik.

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada diagram histogram pada gambar 4.2 sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Histogram**

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar di atas uji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram di atas berbentuk parabola dan bukan garis linier.

Selanjutnya adalah menggunakan perhitungan *Kolmogrov Smirnov*. Apabila nilai *Asymptotic significant* (2-tailed) lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogrov Smirnov* menggunakan *software* SPSS dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,81020948
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,041
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Dilihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogrov- Smirnov* nilai *asymptotic significant* (2-tailed) nilainya sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Hubungan linier antar variabel bebas disebut dengan Multikolinearitas. Dalam praktiknya, umumnya multikoliearitas tidak dapat dihindari. Dalam artian sulit menemukan dua variabel yang secara matematis tidak berkorelasi (korelasi = 0) sekalipun secara substansi tidak berkorelasi. Secara umum, bila terjadi kolinearitas sempurna atau terjadi korelasi yang

tinggi antar variabel bebas akan menyebabkan nilai determinan dari matriks  $x'x$  akan mendekati 0 ( akan sama dengan 0 jika korelasi sempurna), maka koefisien regresi tidak dapat diperoleh dikarenakan  $(x'x)^{-1}$  tidak dapat dicari. Satu hal yang perlu ditegaskan kembali disini bahwa multikolinearitas merupakan hubungan linier(Agnes Yolanda, 2017).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,444	3,029		,477	,635		
	Uang Saku (US)	,280	,127	,190	2,213	,029	,875	1,143
	Literasi keuangan (LK)	-,032	,106	-,027	-,299	,765	,812	1,232
	Inklusi Keuangan (IK)	,205	,097	,189	2,112	,037	,807	1,239
	Temam Sebaya (TS)	,587	,100	,487	5,848	,000	,934	1,071

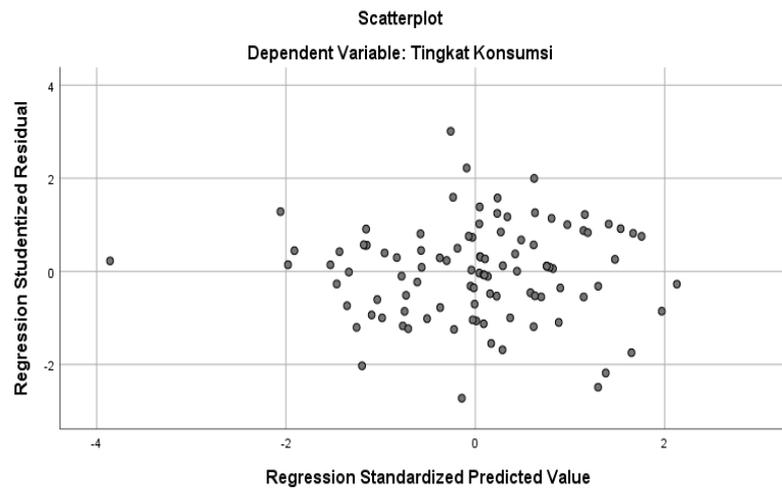
a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ . Maka hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamat lain. Regresi yang baik harusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika titik – titik *scatter plot* membentuk pola-pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Namun titik-titik menyebar di atas maka terdapat heteroskedastisitas.



Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan pola titik-titik pada grafik *scatter plot* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah titik nol pada sumbu Y. Hal ini berarti pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi tingkat konsumsi.

Selain dengan melihat pada *Scatter Plot*, ada beberapa metode statistik yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas, seperti halnya uji Glejser. Pada uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ); maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami Heteroskedastisitas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,363	1,857		-,195	,846
	US	,002	,078	,002	,021	,983

	LK	,016	,065	,027	,238	,813
	IK	,047	,059	,088	,783	,436
	TS	,060	,062	,103	,982	,329

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel adalah sebesar 0,983 untuk variabel US (Uang Saku), 0,813 untuk variabel LK (Literasi Keuangan), 0,436 untuk variabel IK (Inklusi Keuangan) dan 0,329 untuk variabel TS (Teman Sebaya). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami Heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan nilai dari masing masing variabel tidak signifikan atau lebih besar dari 0,05.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji parsial (uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Arah pengaruh variabel dilihat berdasarkan nilai koefisien regresinya. Jika nilai koefisien regresinya positif, berarti variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien regresinya negatif, maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Nilai  $t_{tabel}$  untuk di uji pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , tabel distribusi t dicari pada  $0,05 : 2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $100-4-1 = 95$  ( n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,985.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	1,444	3,029		,477	,635		
	Uang Saku (US)	,280	,127	,190	2,213	,029	,875	1,143
	Literasi keuangan (LK)	-,032	,106	-,027	-,299	,765	,812	1,232
	Inklusi Keuangan (IK)	,205	,097	,189	2,112	,037	,807	1,239
	Teman Sebaya (TS)	,587	,100	,487	5,848	,000	,934	1,071
a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi								

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

- a) Variabel uang saku dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,213 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena  $t_{hitung}$  untuk variabel  $X_1$  (2,213) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa uang saku berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat konsumsi, sehingga membuktikan bahwa  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak.
- b) Variabel literasi keuangan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,299 dengan signifikansi sebesar 5% karena  $t_{hitung}$  untuk variabel  $X_2$  (-0,299) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,765 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi, sehingga membuktikan bahwa  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima.
- c) Variabel inklusi keuangan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,112 dengan signifikansi sebesar 5% karena  $t_{hitung}$  untuk variabel inklusi keuangan  $X_3$  (2,112) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,037 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat konsumsi, sehingga membuktikan bahwa  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak.
- d) Variabel teman sebaya dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,848 dengan signifikansi sebesar 5% karena  $t_{hitung}$  untuk variabel teman sebaya  $X_4$  (5,848) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa teman sebaya berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat konsumsi, sehingga membuktikan bahwa  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{o4}$  ditolak.

## 2. Uji Simultan (uji F)

Uji statistik F atau uji simultan merupakan kelayakan model/uji statistik untuk menunjukkan apakah secara bursama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat simultan signifikan sebesar 5% atau 0,05.

Nilai  $F_{tabel}$  untuk di uji pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dan cara menentukan  $F_{tabel}$  yaitu  $df (n1) = k-1$  atau  $5-1 =4$ . Dan  $df (n2) = n-k$  atau  $100-5 = 95$ . Maka dapat diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,46.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489,160	4	122,290	14,859	,000 <sup>b</sup>
	Residual	781,830	95	8,230		
	Total	1270,990	99			

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Literasi Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,000 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,859. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $sig. < 0,05$ ) maka kesimpulannya adalah signifikan. Terlihat pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Maka keputusannya adalah signifikan. Artinya  $H_{a5}$  diterima dan  $H_{o5}$  ditolak yang menunjukkan secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk nilai  $F_{hitung}$  dalam persamaan ini sebesar 14,859. Maka dari itu untuk nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,46 maka  $F_{hitung}$  (14,859) lebih besar daripada  $F_{tabel}$  (2,76) artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari variabel uang saku,

literasi keuangan, inklusi keuangan dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi.

### 3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji determinan dilakukan untuk menjelaskan ketepatan model atau mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan/menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil output SPSS.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Determinan ( $R^2$ )**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 <sup>a</sup>	,385	,359	2,86876

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Literasi Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  0,385. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu uang saku, literasi keuangan, inklusi keuangan dan teman sebaya mampu menerangkan variabel terikat yaitu tingkat konsumsi sebesar 38,5% sedangkan sisanya sebesar 61,5% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

### F. Uji Analisis Linier Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,444	3,029		,477	,635		
	Uang Saku (US)	,280	,127	,190	2,213	,029	,875	1,143
	Literasi keuangan (LK)	-,032	,106	-,027	-,299	,765	,812	1,232
	Inklusi Keuangan (IK)	,205	,097	,189	2,112	,037	,807	1,239
	Teman Sebaya (TS)	,587	,100	,487	5,848	,000	,934	1,071

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Dari nilai-nilai koefisien diatas, dapat dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Maka } Y = 1,444 + 0,280US - 0,032LK + 0,205IK + 0,587TS$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai *constant* ( $\alpha$ ) = 1,444 artinya apabila skor variabel uang saku, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sebaya sama dengan 0, maka tingkat konsumsi mahasiswa menaik sebesar 1.444.
2. Ketika variabel uang saku (US) ditingkatkan sebesar 1%, maka tingkat konsumsi akan meningkat sebesar 0,280% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
3. Variabel literasi keuangan (LK) tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi.
4. Ketika variabel inklusi keuangan (IK) ditingkatkan sebesar 1%, maka tingkat konsumsi akan meningkat sebesar 0,205% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mangalami perubahan.
5. Ketika variabel teman sebaya (TS) ditingkatkan sebesar 1%, maka tingkat konsumsi akan meningkat sebesar 0,587% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan yang terjadi antara uang saku, literasi keuangan, inklusi keuangan dan teman sebaya dengan tingkat konsumsi adalah hubungan yang positif dimana ketika uang saku, literasi keuangan, inklusi keuangan dan teman sebaya ditingkatkan, maka akan berdampak pada kenaikan tingkat konsumsi.

## **G. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Secara Individu.**

#### **a. Pengaruh uang saku terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.**

Dari hasil hipotesis pertama, ditemukan bahwa variabel US (Uang Saku) berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan.

Menurut Marteniawati mengemukakan bahwa uang saku adalah uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, kos, dan sebagainya. Uang saku ada yang diberikan secara harian, mingguan dan bulanan yang bisa membuat mereka membayar hal-hal yang penting untuk mereka.

Menurut Joceylin, uang saku merupakan bentuk tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau ditabung, uang saku dapat digunakan untuk makan dan pengeluaran lainnya. (Dian Ika Puspita Sari, n.d.)

Uang saku adalah pendapatan yang diperoleh anak dari orang tuanya, dimana uang saku bisa mempengaruhi bagaimana tingkat konsumsi seseorang. Umumnya semakin tinggi uang saku, maka semakin

tinggi juga kegiatan konsumsi seseorang. Uang saku adalah faktor yang bisa mempengaruhi pengeluaran mahasiswa dengan rata-rata pendapatan uang saku yang berbeda dari setiap mahasiswa yang diterimanya setiap hari, setiap minggu, dan bahkan setiap bulan. Sebagian besar mahasiswa mengandalkan uang saku untuk digunakan berkonsumsi dalam periode waktu tertentu, sehingga uang saku dan pengeluarannya berbanding lurus.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sakina Sihombing (2022) dengan judul penelitian "pengaruh uang saku dan kontrol diri terhadap pola konsumsi". Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan variabel uang saku berpengaruh positif terhadap pola konsumsi.

#### **b. Pengaruh literasi keuangan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa**

Dari hasil hipotesis yang kedua, ditemukan bahwa variabel LK (Literasi Keuangan) tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan.

Menurut Susanti agar terhindar dari kesulitan keuangan maka literasi keuangan merupakan suatu hal mendasar yang harus dimiliki oleh suatu individu. Mahasiswa sangat membutuhkan *financial literacy* karena seringkali mendapatkan *financial problem*, karena mahasiswa seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana mahasiswa harus bisa memilih salah satu kepentingan dan mengorbankan lainnya. Terjadinya suatu masalah keuangan juga bisa timbul ketika mengalami kesalahan dalam perincian keuangan misalnya tidak adanya perencanaan keuangan dengan baik.

Menurut Napitupulu, Ellyawati, dan Astuti (2021) menyatakan bahwa pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan sangat diperlukan, karena mengelola keuangan menjadi salah satu kenyataan

yang selalu dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya.(Mustika, Nilawaty Yusuf, 2022)

Dengan demikian hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Lukmanul Hakim, N.D dengan judul penelitian “pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa”. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

### **c. Pengaruh inklusi keuangan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.**

Dari hasil hipotesis yang ketiga, ditemukan bahwa variabel IK (Inklusi Keuangan) berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan.

Hidajat mengemukakan inklusi keuangan adalah upaya untuk meniadakan segala bentuk hambatan harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Sedangkan berdasarkan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.(Rifat Cahyani, 2019)

Menurut Anwar dan Amri inklusi yaitu menyediakan jasa keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran pada tingkat harga yang bisa dibayar oleh setiap pelaku ekonomi berpendapatan rendah. Inklusi keuangan merupakan suatu proses mempromosikan akses terjangkau, tepat waktu, serta memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang dapat diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada juga inovatif yang dapat disesuaikan termasuk kesadaran keuangan serta pendidikan keuangan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan dan inklusi ekonomi serta sosial.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siboro E.D (2021) dengan judul penelitian “pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung melalui *self control* sebagai variabel intervening pada mahasiswa fakultas ekonomi perguruan tinggi negeri Surabaya”. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung pada mahasiswa fakultas ekonomi dan perguruan tinggi negeri Surabaya.

#### **d. Pengaruh teman sebaya terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.**

Dari hasil hipotesis yang keempat, ditemukan bahwa variabel TS (Teman Sebaya) berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan.

Menurut Hetherington dan Parke dalam Desmita teman sebaya sebagai salah satu kelompok sosial yang sering didefinisikan sebagai semua orang yang mempunyai kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. Hal serupa dikatakan oleh Santrock dalam wulandari dan hakim mendefinisikan bahwa teman sebaya yaitu anak-anak dengan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.

Kiuru menyatakan bahwa pada saat anak-anak beranjak ke masa remaja, waktu yang dihabiskan dengan orang tua relatif menurun dibandingkan dengan teman sebaya, dan hubungan teman sebaya lebih diprioritaskan atau lebih dijadikan acuan daripada bimbingan dan manajemen orang yang lebih tua (Yusuf Kurniawan, 2018).

Mahasiswa yang tidak tinggal dengan kedua orang tuanya cenderung bisa menghabiskan waktunya lebih banyak dengan teman kos, teman kuliah, yang cenderung setara sehingga intensitas komunikasi dengan teman sebaya menjadi hal utama dalam menjalani kehidupan masa perkuliahan. Dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memberikan

pengaruh terhadap kehidupan mahasiswa termasuk pengaruh positif maupun negatif dalam pengelolaan keuangan.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardian Bagus Wicaksono, Ita Nuryana (2020) dengan judul penelitian “pengaruh sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan”. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

**e. Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Secara Simultan.**

Berdasarkan hasil hipotesis yang dilakukan oleh penguji menunjukkan bahwa variabel uang saku, literasi keuangan, inklusi keuangan dan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan.

Hal ini berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa variabel uang saku berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan. Dimana variabel uang saku menunjukkan semakin tinggi uang saku yang didapat maka semakin tinggi pula kegiatan konsumsi yang dilakukan mahasiswa. Maka semakin memungkinkan terjadi konsumsi yang berlebih dan tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saja melainkan keinginannya.

Literasi keuangan berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan. Dimana variabel literasi keuangan harus ditingkatkan lagi bagi mahasiswa, karena masih tidak sedikit mahasiswa yang kurang paham soal pengelolaan keuangan yang baik sehingga mengakibatkan terjadi masalah keuangan atau tingkat konsumsi yang berlebih.

Inklusi keuangan, berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan. Dimana mahasiswa sudah mampu mengelola jasa keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran pada tingkat harga yang bisa dibayar oleh setiap pelaku ekonomi.

Teman sebaya, berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa variabel teman sebaya berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan. Dimana teman sebaya memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak tinggal dengan kedua orang tuanya cenderung bisa menghabiskan waktunya lebih banyak dengan teman kos, teman kuliah, yang cenderung setara sehingga intensitas komunikasi dengan teman sebaya menjadi hal utama dalam menjalani kehidupan masa perkuliahan.

Seorang muslim harus mengkonsumsi sesuatu yang membawa manfaat dan maslahat sehingga jauh dari kesia-siaan. Tidak boros dan melampaui batas. Boros pun dilarang oleh islam walaupun yang melakukan belanja memiliki harta yang banyak. Selanjutnya, adalah batasan pada kuantitas dan ukuran dimana islam menekankan kewajaran dari segi jumlah, yakni sesuai dengan yang dibutuhkan. Dan tidak membelanjakan harta diluar kemampuan dan bukan pula orang yang kikir.

## **2. Analisis pengaruh uang saku, literasi keuangan, inklusi keuangan dan teman sebaya terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.**

Teman sebaya adalah variabel paling berpengaruh terhadap tingkat konsumsi. Sebagaimana kita ketahui teman adalah yang memiliki peran paling penting dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula dalam melakukan kegiatan konsumsi teman sebaya adalah orang yang paling sering di ajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti belanja, jalan-jalan dan lain-lain.

Variabel kedua yang paling berpengaruh terhadap tingkat konsumsi adalah uang saku. Kita juga tahu tanpa adanya uang saku kita tidak bisa melakukan kegiatan konsumsi. Untuk membeli apapun hal yang paling kita butuhkan adalah uang, maka dari sinilah kita bisa melihat tingkat konsumsi yang kita lakukan itu rendah, sedang ataupun tinggi.

Kemudian selanjutnya variabel yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi adalah inklusi keuangan. Dimana inklusi keuangan ini merupakan layanan jasa keuangan yang digunakan kebanyakan mahasiswa dalam melakukan kegiatannya. Dengan adanya layanan jasa keuangan mempermudah mahasiswa dalam bertransaksi tanpa harus keluar dari tempat tinggalnya ataupun kostannya.

Sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi.

